

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dan sumber belajar peserta didik. Guru adalah komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. (Sardiman, 2015) Maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik yang harus mempunyai keterampilan dalam proses belajar mengajar, serta berperan dalam pembentukan sumber daya peserta didik. Guru memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Metode pembinaan merupakan cara terstruktur yang digunakan dalam mendidik dan menyempurnakan ketiga aspek perkembangan anak asuh, meliputi kepribadian, pengetahuan dan keterampilan. Metode pembinaan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dapat melalui metode bercerita, bermain, metode pembiasaan dan metode suri teladan. Pembinaan yang utama dilakukan kepada peserta didik adalah pembinaan nilai karakter, Pembinaan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan yang salah kepada peserta didik tetapi lebih dari itu, pembinaan karakter menanamkan kebiasaan baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan perbuatan baik. Keberhasilan dalam proses pembinaan karakter akan mengantarkan anak usia dini mencapai suatu tujuan yang diharapkan, sehingga dalam pembinaan karakter tidak terlepas dari strategi yang digunakan. (Mansur, 2011).

Nilai Karakter religius merupakan Pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan agama yang berbentuk pribadi, sikap, dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan. (Nasir, 2013) Dalam permendikbud tahun 2014 pada ayat (1) ada beberapa nilai karakter reigius anak usia 5-6 tahun meliputi,

1. Kemampuan mengenal nilai agama
2. Mengerjakan ibadah
3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif
4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
5. Mengetahui hari besar agama
6. Menghormati (toleransi) agama orang lain. (Kemendikbud, 2014)

Maka dari penjelasan diatas bahwa nilai karakter religius merupakan Pendidikan dalam mengembangkan nilai-nilai agama seperti pembentukan nilai kepribadian spiritual dan pemahaman agama yang diperoleh dari suatu pembelajaran.

Nilai karakter mandiri merupakan kemampuan memenuhi kebutuhan sendiri dengan upaya sendiri dan tidak bergantung orang lain. Karakter mandiri memacu dan mendorong seseorang untuk memecahkan sendiri persoalan hidup dan kehidupannya sehingga termotivasi untuk berinisiatif, berkreasi, berinovasi, proatif dan bekerja keras. (Muchlish, 2011) Karakter mandiri siswa terlihat Ketika siswa menunjukan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Siswa yang mandiri adalah anak yang aktif, kompeten dan spontan. (Sa'diyah, 2017)

Menurut mu'tadin indikator kemandirian adalah sebagai berikut :

1. Mampu bersaing
2. Mampu mengambil keputusan sendiri
3. Inisiatif
4. Percaya diri
5. Bertanggung jawab. (Wibowo, 2012)

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai karakter mandiri merupakan sikap atau perilaku dalam bertindak yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan masalah serta mampu bertanggung jawab dalam mengambil keputusan.

Di lingkungan sekolah seorang guru memegang peranan penting terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi peserta didik. Kehadiran seorang guru juga tidak tergantikan oleh unsur yang lainnya. Keberhasilan atau kegagalan dari Pendidikan karakter berada ditangan seorang guru selebihnya hanya faktor pendukung Guru PAUD merupakan guru yang memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi baik dikelas maupun diluar kelas. Guru PAUD memiliki peranan yang penting sebagai kunci utama dalam membentuk karakter peserta didik disekolah, karena dalam kegiatan belajar mengajar di PAUD guru berinteraksi langsung dengan peserta didik serta memiliki waktu interaksi yang cukup banyak dengan peserta didik selain itu guru PAUD juga menjadi salah satu faktor terbentuknya karakter yang baik bagi anak usia dini. (Wibowo, 2017)

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menjadikan pendidikan karakter sebagai “Gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter

peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)” (Pasal 1, ayat 1). Perpres ini menjadikan landasan awal untuk kembali meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia (Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017). UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 juga membahas terkait tentang sistem pendidikan nasional. UU ini membahas pentingnya penanaman pendidikan karakter sebagaimana dinyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU RI No 20 Tahun 2003). Diperkuat dengan dikeluarkannya Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. Penguatan Pendidikan Karakter menjadi kebijakan nasional yang harus diimplementasikan pada setiap pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi guru (Permendikbud No 20 Tahun 2018).

Kelurahan Labuan Belanda merupakan salah satu daerah yang berada di Provinsi Sulawesi Tenggara tepatnya di Kabupaten Buton Utara, Kecamatan Wakorumba Utara, daerah ini sebelumnya merupakan salah satu wilayah daerah Kabupaten muna, akan tetapi mekar pada tahun 2011 dan bergabung

bersama Kabupaten Buton Utara. Di wilayah ini identik dengan lahan yang subur sehingga kebanyakan dari masyarakat sekitar memiliki mata pencaharian sebagai petani, selain petani masyarakat juga bekerja sebagai nelayan dikarenakan wilayah ini merupakan wilayah pesisir. Selain itu, hanya ada beberapa masyarakat juga memiliki usaha dan sebagai PNS dan Honorer.

Masyarakat disana pada umumnya memiliki karakter yang berbeda-beda, salah satu yang menonjol adalah karakter kerja kerasnya, masyarakat Labuan Belanda memiliki sifat kerja keras dalam hal melakukan pekerjaannya. Selain itu masyarakat disana terkenal dengan sifat sosial yang baik, saling gotong royong, disiplin dalam melakukan kerjasama dengan pemerintah setempat. Akan tetapi jika dilihat dari sifat religius hanya segelintir orang saja yang sadar akan pentingnya memahami nilai keagamaan.

Kelurahan Labuan Belanda terdapat sekolah TK Negeri Labuan Belanda, dimana Lembaga ini merupakan merupakan TK pertama diwilayah tersebut, dengan nama awal TK Dharma Wanita. di TK tersebut memiliki peserta dengan karakter yang berbeda-beda. Tentunya ada karakter yang belum terpenuhi dalam diri anak Menurut Ibu Hasna salah satu guru TK negeri Labuan Belanda kelas Kelompok B (wawancara pada tanggal 19 september 2022) mengatakan bahwa salah satu karakter yang kurang dari para peserta didik TK Negeri Labuan Belanda adalah nilai karakter Religius dan mandiri anak. Akan tetapi anak-anak juga memiliki nilai karakter yang baik seperti jujur, toleransi, kreatif, mandiri, demokratis, cinta tanah air, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan memiliki sikap tanggung jawab.

Hasil observasi awal yang saya lakukan di TK Negeri Labuan Belanda, Kecamatan Wakorumba utara, Kabupaten Buton Utara terlihat bahwa masih banyak anak yang memiliki masalah terhadap karakternya, yaitu karakter kurang mandiri dan kurangnya nilai religius yang dimiliki oleh anak. Sehingga menyebabkan anak-anak kurang memiliki sikap yang berbau religius dan kurang mandiri dalam proses belajar mengajar. Hal ini dipertegas oleh ibu raziana, beliau mengatakan bahwa anak-anak di TK Negeri Labuan Belanda khususnya di Kelas B masih kurang memiliki karakter religius dan mandiri misalnya kurang mandiri dalam mengerjakan sesuatu misalnya seperti mengerjakan tugas harus selalu dibantu oleh gurunya. Terkait metode pembinaan yang digunakan beliau juga mengatakan bahwa metode yang sering digunakan adalah metode bercerita dan metode pembiasaan.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti judul penelitian mengenai “Metode Guru dalam Pembinaan Nilai-Nilai Karakter Religius dan Mandiri Anak Usia Dini Di TK Negeri Labuan Belanda di Kelurahan Labuan Kecamatan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara”.

1.2 Fokus Masalah

Adanya keterbatasan peneliti, baik itu keterbatasan yang sifatnya materi maupun non-materi dengan memperluas wawasan, pengetahuan dan juga mengefisienkan waktu bagi peneliti, supaya penelitian dapat berjalan baik sesuai apa yang diinginkan peneliti. Oleh karena itu tentunya harus ada masalah yang ingin diteliti, yaitu:

- 1.2.1 Metode guru dalam pembinaan nilai-nilai karakter religius anak usia dini di TK Negeri Labuan Belanda
- 1.2.2 Metode guru dalam pembinaan nilai-nilai karakter mandiri anak usia dini di TK Negeri Labuan Belanda di Kelurahan Labuan Belanda

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Bagaimana metode guru dalam pembinaan nilai karakter Religius anak usia dini di TK Negeri Labuan Belanda di kelurahan Labuan Belanda Kecamatan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara.?
- 1.3.2 Bagaimana metode guru dalam pembinaan nilai karakter mandiri anak usia dini di TK Negeri Labuan Belanda di Kelurahan Labuan Belanda Kecamatan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara.?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berangkat dari keinginan peneliti untuk menemukan solusi dari permasalahan yang didapatkan. Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1.4.1 Untuk menganalisis metode guru dalam pembinaan nilai Karakter Religius anak usia dini di TK Negeri Labuan Belanda di Kelurahan Labuan Belanda Kecamatan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara

1.4.2 Untuk menganalisis bagaimana metode guru dalam pembinaan nilai karakter mandiri anak usia dini di TK Negeri Labuan Belanda di Kelurahan Labuan Belanda Kecamatan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

Diantara manfaat yang dapat diambil oleh peneliti ini maka sebagaimana berikut:

1.5.1 Manfaat teoritis, agar dapat memberikan pengetahuan yang baru terhadap peneliti maupun pembaca sehingga dapat menambah referensi dan pemahaman baru mengenai bagaimana metode guru dalam pembinaan nilai-nilai karakter religius dan mandiri kepada peserta didik, sehingga anak bisa dengan mudah meningkatkan potensinya dalam belajar.

1.5.2 Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsi keilmuan maupun menjadi bahan pertimbangan bagi guru di TK mengenai bagaimana metode guru dalam pembinaan nilai-nilai karakter Religius dan Mandiri anak usia dini di Tk Negeri Labuan Belanda.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari persepsi yang berbeda dalam memahami sasaran penelitian ini, penulis akan menjelaskan apa yang menjadi pembahasan peneliti mengenai variabel-variabel penelitian ini secara operasional..

1.6.1 Metode Pembinaan adalah metode pembinaan merupakan cara terstruktur yang dilakukan dalam mendidik dan menyempurnakan ketiga aspek perkembangan anak asuh, meliputi kepribadian, pengetahuan dan keterampilan Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode bercerita dan metode pembiasaan.

1.6.2 Guru adalah pendidikan professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru yang dimaksud dalam penelitian ini guru adalah guru Pendidikan anak usia dini/Taman Kanak-kanak.

1.6.3 Nilai Karakter Religius merupakan nilai dasar yang semestinya sudah dikenalkan kepada anak tentang bagaimana sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama. Karakter religius yang dimaksud dalam penelitian ini sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai karakter reigius.

1.6.4 Nilai karakter Mandiri adalah sikap atau perilaku seseorang individu dalam melakukan segala aktifitasnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Karakter mandiri yang dimaksud

dalam penelitian ini adalah sikap tidak bergantung pada orang lain.

- 1.6.5 Anak usia dini merupakan anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun, Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 5-6 tahun yang berada di kelas B TK Negeri Labuan Belanda, yang terletak di Kelurahan Labuan Belanda.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan makna judul Metode guru dalam pembinaan nilai karakter religius dan mandiri anak usia dini di TK Negeri Labuan Belanda merupakan suatu cara yang dilakukan sekolah dalam membina karakter religius dan mandiri di TK Negeri Labuan Belanda.

